

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL

#### A. Tinjauan Tentang Masjid dan Penjaga Masjid

##### 1. Pengertian masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama Jemaah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfa Beta, 2012),

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.<sup>2</sup>

Secara etimologi, masjid berarti tempat sujud atau tempat orang bersembahyang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam. Sedangkan menurut hadits masjid adalah setiap jengkal tanah diatas permukaan bumi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hukum atau syariat Islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan dari umat beragama Islam dimana-mana, dan untuk menyembahnya dengan

---

hlm. 61.

<sup>2</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan membangun masjid*, "Al-Shirat Al-Syar'iyah li bina al- masjid" (Jakarta: Gema insani press, 2000), hlm. 8.

melakukan salat yang juga dapat dilakukan dimana-mana, atau tidak terikat oleh suatu tempat.<sup>3</sup>

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi:

- a. Masjid besar, adalah masjid yang letaknya di sebuah tempat dimana jemaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jemaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.
- b. Masjid elit, Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jemaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- c. Masjid Kota, Masjid ini terletak di kota. Jemaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jemaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relative cukup, kegiatan cukup

---

<sup>3</sup> Sidi Gazalba, *Masjid pusat ibadah dan kebudayaan islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), hlm. 75.

lumayan dan fasilitas cukup tersedia.

- d. Masjid Kantor, Masjid ini ditandai dengan jemaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.
- e. Masjid Kampus, Masjid kampus jemaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
- f. Masjid Desa, Masjid ini jemaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
- g. Masjid organisasi, Masjid ini ditandai jemaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen masjid*, (Yogyakarta: Dana

Di Indonesia kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyebut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam. Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti masigit (Jawa Barat), meuseugit (Aceh), dan mesigi (Sulawesi Selatan). Di Indonesia bangunan tempat salat tetapi tidak dipergunakan untuk Salat Jum'at memiliki istilah tersendiri. Di Jawa Tengah bangunan ini disebut langgar, tajug di Jawa Barat, Meunasah di Aceh, surau di Minangkabau, dan Langgara di Sulawesi Selatan. Selain itu juga ada pula istilah Musholla, sebagai tempat ibadah salat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk salat Jum'at. Menurut istilah, masjid juga memiliki banyak nama. Masjid Jami adalah masjid yang dipakai untuk salat Jum'at adalah tempat salat berjemaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari jum'at menggantikan salat Dhuhur. Memorial Mosque yakni Masjid tua yang digunakan sebagai peringatan peristiwa-peristiwa penting.<sup>5</sup>

---

Bhakti Wakaf, 1993), hlm. 53-55.

<sup>5</sup> Moh. E. Ayub, Dkk. *Manajemen masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 4.

## 2. Fungsi Masjid

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam diantaranya:

### a. Tempat Beribadah

Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah.

### b. Tempat Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, ketrampilan.

### c. Tempat Pembinaan Jemaah

Adanya umat Islam disekitar Masjid, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

d. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

e. Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jemaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa, di antaranya melalui wadah Taman Pendidikan Alquran, remaja masjid, maupun ta'mir masjid dengan berbagai kegiatannya.

f. Basis kebangkitan Umat

Islam Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya.<sup>6</sup>

3. Definisi Penjaga Masjid

Penjaga masjid atau yang di kenal dengan Penjaga masjid masjid adalah seseorang yang bertugas penuh di dalam lingkungan masjid. Penjaga masjid memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, dan kesucian masjid, selain itu penjaga masjid juga bertugas menjaga keamanan harta benda masjid, menutup dan membuka pintu masjid, mengontrol dan mengisi air di tempat wudhu' dan wc masjid.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siswanto, Organisasi remaja masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 27-28.

<sup>7</sup> Ahmad Putra, "Motivasi Penjaga masjid masjid di kelurahan anduring kecamatan kuranji kota padang (Studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol

Ayub menjelaskan bahwa marbut adalah karyawan masjid yang memiliki kewajiban menjaga kebersihan, keamanan, dan harta benda kepemilikan masjid dan tinggal di masjid. Berdasarkan penuturan Lutfi, ketua takmir masjid kampus Universitas Diponegoro, terdapat dua ketentuan khusus jika seseorang ingin menjadi marbut, yaitu: (1) laki-laki, dan (2) bersedia untuk tinggal di masjid atau di salah satu bagian masjid tempat marbut tersebut bekerja.<sup>8</sup>

Dalam sejarah Islam, terdapat dua sosok Penjaga masjid yang dikenal dan jadi teladan pada zaman Rasulullah yaitu yang pertama adalah Ummu Mahjan, seorang perempuan asli dari Madinah yang memang memberikan tenaganya untuk merawat Masjid Nabawi. Kedua adalah Nu'aim yang menjadi seorang petugas yang khusus membersihkan dan mengharumkan Masjid Nabawi, keduanya dijamin kesejahteraannya oleh Rasulullah.<sup>9</sup>

---

Padang)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol.16 No.2 2019, hlm 224.

<sup>8</sup> Dhia Elhakim dan Achmad mujab Masykur, “Pengalaman mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid”, *Jurnal Empati*, Vol.8 No.3 2019 ,hlm 145.

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal Haqiqi, “Penjaga masjid masjid, profesi yang

Sebagian besar yang menjadi Penjaga masjid masjid adalah dari kalangan mahasiswa. Tidak semua mahasiswa yang bekerja paruh waktu didorong oleh faktor ekonomi. Contohnya adalah Penjaga masjid masjid, mahasiswa yang menjadi Penjaga masjid masjid sebagian tidak didorong oleh faktor ekonomi, melainkan oleh dorongan minat, kesukaan, ataupun hobi dari mahasiswa tersebut, sehingga mereka akan bekerja sebagai Penjaga masjid masjid bukan lagi beban sama sekali, tetapi sebagai kesenangan yang bermanfaat dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya sebagai Penjaga masjid masjid dan juga mahasiswa yang aktif berkuliah.<sup>10</sup>

Berikut adalah beberapa tugas seorang penjaga masjid:

1. Menjaga waktu shalat dan mengumandangkan azan dan iqamah pada setiap waktu shalat fardhu serta memberikan kesempatan kepada jama'ah apabila menginginkan azan atau iqamah.

---

seharusnya diapresiasi dan digaji dengan layak”, Diakses pada 4 Desember 2023, [https://mojok.co/terminal/Penjaga\\_masjid-masjid-profesi-yang-harusnya-diapresiasi-dan-digaji-dengan-layak/](https://mojok.co/terminal/Penjaga_masjid-masjid-profesi-yang-harusnya-diapresiasi-dan-digaji-dengan-layak/).

<sup>10</sup> Dian Dwi Rahmayani, “Penjaga masjid masjid di pekanbaru (Studi tindakan rasional mahasiswa menjadi Penjaga masjid masjid di kecamatan taman)”, *Jurnal online Mahasiswa*, Vol.7 Edisi II,2020, Hlm 4.

2. Sebagai Imam pengganti apabila Imam berhalangan/uzur.
3. Menjaga kebersihan dan kerapihan Masjid setiap saat.
4. Menjaga perlengkapan / inventaris Masjid agar tetap berfungsi dengan baik.
5. Membersihkan pekarangan dan lingkungan Masjid agar indah dan asri.
6. Membantu kelancaran kegiatan kegiatan rutin Bapak-Bapak, Ibu-Ibu di Masjid.
7. Membuka pengeras suara untuk qira'ah 10 menit (atau disesuaikan dengan keputusan musyawarah) sebelum masuk waktu shalat fardhu.<sup>11</sup>

## **B. Tinjauan tentang mahasiswa dan kampus**

### **1. Definisi Mahasiswa**

Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi. Meskipun begitu, tidak semua orang dapat menjadi seorang mahasiswa karena berbagai hambatan

---

<sup>11</sup> Habibi, H. "Peran Penjaga masjid Masjid Al-Jabbar dalam Syiar Agama di Perumahan Persada Kota Serang", Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021.

tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Berbeda dengan kata mahasiswa yang diartikan sebagai pelajar atau mahasiswa wanita. Sebenarnya ada satu kata yang sangat mirip dengan mahasiswa, yaitu istilah kemahasiswaan yang memiliki arti yang jauh berbeda dari mahasiswa. Kemahasiswaan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah seluk-beluk mahasiswa yang bersangkutan dengan mahasiswa.<sup>12</sup>

Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi kepada dua kosa kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Menurut Knopfemacher mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dalam melakukan proses belajar mengajar perguruan tinggi harus menerapkan pendekatan yang formal melalui program kurikulumnya.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi berdasarkan “mahasiswa” dan “kemahasiswaan” (diakses 2025).

Artinya, mahasiswa mengikuti kuliah dan mendapatkan ilmu dari interaksi dengan dosennya masing-masing. Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.<sup>13</sup>

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali syarat dengan berbagai predikat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah calon sarjana yang secara resmi terdaftar dan terlibat dalam mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun yang dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

## 2. Kriteria Mahasiswa

a. Bersemangat Belajar: Mahasiswa ideal senantiasa memiliki

---

<sup>13</sup> Fauzia Lingga Murti “meningkatkan soft skill pada mahasiswa di perguruan tinggi” paper presented seminar nasional mahasiswa (senacam 2022), hlm. 53.

semangat untuk belajar. mereka melihat setiap pelajaran sebagai peluang untuk tumbuh dan meningkatkan pengetahuan mereka.

- b. Bertanggung Jawab: Mahasiswa yang bertanggung jawab mengelola waktu dan tugas mereka dengan baik. Mereka tidak menunda-nunda dan selalu memenuhi kewajiban akademis dengan tanggung jawab.
- c. Aktif Berpartisipasi: Mahasiswa ideal tidak hanya duduk diam di kelas, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka berani menyuarkan pendapat dan berbagi ide.
- d. Kreatif dan Inovatif: Kreativitas adalah kunci untuk menjadi mahasiswa ideal. Mereka mencari solusi inovatif untuk setiap masalah dan melihat peluang di setiap tantangan.
- e. Komunikatif: Mahasiswa yang komunikatif mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka memahami pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas dan dosen.
- f. Bersikap Positif: Sikap positif membantu mahasiswa

menghadapi tantangan dengan kepala tegak. Mereka melihat setiap rintangan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar.

- g. Kolaboratif: Mahasiswa ideal dapat bekerja sama dengan baik dalam tim. Mereka menghargai kontribusi setiap anggota tim dan bekerja menuju tujuan Bersama.
- h. Adaptif: Dalam dunia yang terus berubah, mahasiswa ideal adalah mereka yang adaptif. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan tetap relevan dalam perkembangan zaman.
- i. Peduli Lingkungan: Mahasiswa ideal juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mereka peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta berusaha memberikan dampak positif.
- j. Berfokus pada Pengembangan Diri: Selain fokus pada studi, mahasiswa ideal juga sadar akan pentingnya pengembangan diri. Mereka terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan non-akademis.

Menjadi mahasiswa ideal bukan hanya tentang mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga tentang membentuk karakter yang berkualitas. Dengan menggabungkan semangat belajar, tanggung jawab, kreativitas, dan sikap positif, kamu dapat menjadi mahasiswa yang tidak hanya sukses di bangku kuliah tetapi juga siap menghadapi dunia setelah lulus.<sup>14</sup>

### 3. Fungsi dan Peran Mahasiswa

#### a. Peran Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

Peran utama mahasiswa adalah sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pemikir kritis dan partisipan yang berkontribusi pada diskusi kelas, penelitian, dan pemecahan masalah akademis, oleh karena itu mahasiswa adalah pelopor masa depan.<sup>15</sup>

#### b. Fungsi Mahasiswa dalam Pengembangan Masyarakat

Mahasiswa memainkan peran kunci dalam

---

<sup>14</sup> Firdaus, F. “Urgensi Soft Skills dan Character Building bagi Mahasiswa”. *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol 13 No 1 2023.

<sup>15</sup> Fitriana, D “Peran keaktifan mahasiswa dalam tutorial tatap muka terhadap pencapaian akademik pada mata kuliah konsep dasar IPS” *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, Vol 2 No 1 2024.

membentuk dan memperkaya lingkungan sosial kampus dan masyarakat sekitarnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan kolaborasi dengan pihak eksternal, mahasiswa dapat membangun jembatan antara kampus dan komunitas, meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>16</sup>

c. Partisipasi dalam Penelitian dan Inovasi

Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada penelitian dan inovasi. Dengan terlibat dalam proyek-proyek penelitian, mereka tidak hanya memperluas pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan sumbangan berharga pada perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

d. Fungsi Pemberdayaan Diri dan Pengembangan Diri

Pendidikan tinggi bukan hanya tentang pemberian

---

<sup>16</sup> Idauli, A. R., Fitri, E. dkk. "Peranan organisasi kemahasiswaan terhadap perkembangan keterampilan non teknis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia". *Academy of Education Journal*, Vol 12 No 2021, hlm. 311.

<sup>17</sup> Wanda "Mahasiswa sebagai pilar penting perekonomian di era revolusi industri: inovasi dan kreativitas dalam menyongsong era baru". *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, Vol 7 No 2 2023.

pengetahuan, tetapi juga tentang pemberdayaan diri dan pengembangan pribadi. Mahasiswa diharapkan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, etika profesional, dan integritas karakter yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berdaya saing di masa depan.<sup>18</sup>

e. Peran dalam Mempertahankan Standar Etika dan Integritas Akademis

Mahasiswa bertanggung jawab untuk menjaga standar etika dan integritas akademis. Ini mencakup menghindari tindakan plagiat, berpartisipasi dalam ujian secara jujur, dan mematuhi aturan dan norma-norma akademis yang berlaku.

Pentingnya Peran dan fungsi mahasiswa dalam pendidikan tinggi melampaui batas sebagai penerima ilmu pengetahuan. Dengan aktif terlibat dalam pembelajaran, pengembangan masyarakat, penelitian, dan pengembangan diri, mahasiswa menjadi kekuatan dinamis yang

---

<sup>18</sup> Pattiasina, Dzulkurnain dkk “Pengembangan karakter dan etika profesional melalui kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 5 No 1 2024.

membentuk masa depan mereka sendiri dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat global.<sup>19</sup>

#### 4. Tinjauan perguruan Tinggi

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat 1: yang dimaksud perguruan tinggi adalah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16 ayat (1).. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan jalur menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 30 tahun 1990, pasal 1 ayat 1 ).

---

<sup>19</sup> Syaiful, A. (2023). “Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat”, *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol 3 No 1, hlm. 29.

Dalam UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

#### 5. Fungsi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa perguruan tinggi memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mengembangkan aktivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan Nilai manusiawi yang

dimiliki oleh manusia sehingga manusia menjadi manusia yang seutuhnya.

